

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi semakin pesat di era modern ini, karena teknologi sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat. Perkembangan teknologi mengakibatkan perubahan yang cukup besar dalam kehidupan dengan segala peradaban dan budayanya. Seiring berkembangnya teknologi, teknologi menjadi melekat dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan darinya karena aktivitas keseharian menjadi semakin mudah, seperti dalam bidang informasi dan komunikasi. Masyarakat dalam kehidupannya, tidak lagi berinteraksi hanya secara tatap muka, tetapi juga dapat melalui virtual dengan hadirnya teknologi media sosial. Hal itu membuat masyarakat dapat membentuk komunitas dalam media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, dan lainnya.¹ Masyarakat juga menggunakan media sosial sebagai media informasi dan media hiburan, seperti Instagram dan Tiktok yang pada saat ini banyak sekali diminati terutama oleh kaum remaja khususnya Generasi Z.

Menurut Grail Research , Generasi Z merupakan generasi pertama yang benar benar generasi internet. Berbeda dengan generasi Y yang mana mereka masih menghadapi transisi antara teknologi ke internet. Generasi Z adalah generasi yang sejak lahir sudah terpapar oleh teknologi, yaitu berupa media elektronik termasuk komputer. Generasi Z berpusat pada digital dan tumbuh

¹ Febyanto, “Analisis Pengaruh Kelompok Sosial Dan Keluarga Terhadap Perkembangan Pskososial Anak (Studi Kasus Pada Siswa Sdn Wonokerso 01 Kabupaten Malang), hal 11”

dengan web sosial, teknologi adalah identitas mereka.² Generasi Z tidak sama dengan generasi generasi sebelumnya, perbedaan yang menonjol dari generasi Z yaitu penggunaan telepon seluler dan penggunaan internet.

Penggunaan akses internet yang semakin mudah membuat masyarakat khususnya remaja mencari ataupun menggali informasi dengan menjadikan internet sebagai sumber utama. Kini, seluruh generasi bisa menggunakan media sosial seperti facebook, whatsapp, twitter, Instagram hingga Tiktok. Konten yang terdapat pada Tiktok telah banyak diminati oleh para remaja khususnya generasi Z. Doyle dalam penelitiannya, menemukan bahwa sebesar 60% pengguna tiktok adalah generasi Z. Hal tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z lebih senang dengan konten media sosial khususnya Tiktok.³

Tiktok memberikan dampak yang cukup besar terhadap penggunanya. Konten hiburan yang tersebar di Tiktok dapat menghilangkan rasa jenuh serta dapat menjadi media edukasi bagi penggunanya. Masyarakat khususnya remaja juga menjadi terpacu untuk mengikuti *content creator* Tiktok dan menunjukkan kreatifitasnya dari berbagai bidang. Tetapi disisi lain, Tiktok juga memberikan dampak sosial dan psikologis bagi penggunanya, seperti kecemasan, depresi, dan lain lain.

Menurut Budury dkk pada tahun 2022, kecemasan, stres, dan depresi yang disebabkan oleh media sosial disebabkan oleh fakta bahwa media sosial dapat

² Ranny Rastati, "Media Literasi Bagi Digital Natives : Perspektif Generasi Z Di Jakarta," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 06 (2018): 63.

³ Nuur Viranti dan Hendy Mustiko Aji et al., "Anteseden Dari Niat Menggunakan TikTok: Studi Kasus Pada Muslim Gen Z Di Indonesia Antecedent of the Intention to Use TikTok: A Case Study of Indonesian Gen Z Muslims.", hal 13

memberikan kesempatan kepada penggunanya untuk membandingkan dirinya dengan orang lain. Ada beberapa faktor penyebab depresi itu sendiri. Menurut Hamzah pada tahun 2020, faktor penyebab depresi antara lain faktor biologis (kimia otak, genetika, penyakit kronis, hormon) dan faktor lingkungan (trauma dan pelecehan masa kanak-kanak, kemiskinan, dan pengaruh lingkungan). Faktor sosial (kepribadian, stres dan konflik, kesedihan, media sosial), faktor gaya hidup (resep obat, penggunaan narkoba, pola makan, aktivitas fisik).⁴

Berdasarkan penjelasan Hamzah, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan depresi dan kecemasan. Penggunaan media sosial yang tinggi berarti pengguna terus-menerus memantau kehidupan orang lain secara online. Ketika pengguna media sosial bereaksi secara tidak tepat terhadap kehidupan orang lain, mereka bisa merasa rendah diri dibandingkan dirinya sendiri, yang bisa menjadi faktor risiko terjadinya depresi. Bagi pengguna media sosial. Penggunaan media sosial yang berlebihan menyebabkan kecanduan media sosial.

Menurut Kraut pada saat seseorang selalu menghabiskan waktunya untuk memakai media sosial dengan berlebihan, seseorang akan semakin jauh dari kehidupan nyata sehingga, kualitas waktu seseorang tersebut bersama orang-orang disekitarnya seperti keluarga dan teman-teman yang ada di kehidupan nyata akan tergantikan dengan media sosial, sehingga memicu munculnya perasaan negatif seperti kesepian dan depresi.⁵

⁴ M. Agung Nugroho, *Seni Literasi Digital : Mozaik Ulasan Transformasi Digital Untuk Kesehatan Mental*, ed. Herlina (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), hal 37.

⁵ Suna and Wabula, "Implementasi Kebijakan Program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) Dengan Model Sistem Kredit Semester (SKS) Di MTS Negeri 2 Kediri". hal 1-9.

Berdasarkan hasil penelitian oleh The Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) yang bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada, jumlah remaja Indonesia yang di diagnosis alami gangguan mental selama 12 bulan terakhir sebanyak 2,45 Juta. Tim peneliti menemukan masalah kesehatan mental setelah melakukan pengumpulan data sepanjang tahun 2021. Mereka melakukan survey kepada 5664 remaja Indonesia berusia 10-17 tahun dengan wawancara. Penelitian tersebut menghasilkan penjelasan bahwa satu dari tiga remaja di Indonesia selama 12 bulan terakhir mengalami gangguan kesehatan.⁶

Akhir akhir ini, kasus remaja yang bunuh diri akibat depresi semakin marak. Dilansir dari detik.com, ditemukan jasad siswi SMK yang diduga bunuh diri atau sengaja menabrakkan dirinya saat Kereta Api Gajayana melintas di Blitar. Saat proses evakuasi, terdapat sebuah motor yang sengaja di letakkan di sebelah lokasi pos penjagaan, dan ditemukan surat wasiat didalam tas siswi tersebut yang berisikan kalimat perpisahan.⁷ Pada kasus lain, dilansir dari web soloposjatim, puluhan pelajar SMPN di Magetan ditemukan menyakiti diri mereka sendiri menggunakan silet, jarum, pecahan kaca, hingga penggaris, dengan menyayat lengannya. Setelah ditelusuri penyebabnya, ternyata mereka melakukan hal tersebut karena suatu permasalahan dan juga trend tiktok.⁸

⁶ Tim CNN Indonesia, "Studi: 2,45 Juta Remaja Indonesia Kena Gangguan Jiwa," CNN Indonesia, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221212142530-255-886337/studi-245-juta-remaja-indonesia-kena-gangguan-jiwa>.

⁷ Fina Purwanti, "Siswi SMK Yang Tewas Tertabrak KA Gajayana Di Blitar Diduga Bunuh Diri," detikjatim, 2023, <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6988791/siswi-smk-yang-tewas-tertabrak-ka-gajayana-di-blitar-diduga-bunuh-diri>.

⁸ Yoga Adhitama, "Puluhan Pelajar SMPN Di Magetan Sakiti Diri Sendiri Pakai Benda Tajam," soloposjatim, 2023, <https://jatim.solopos.com/puluhan-pelajar-smpn-di-magetan-sakiti-diri-sendiri-pakai-benda-tajam-1771192>.

Beberapa permasalahan terkait kesehatan mental yang berhubungan dengan penggunaan media sosial antara lain adalah kecemasan, stres, kesepian, dan depresi.⁹ Isu perihal kondisi atau kesehatan mental sering ditemukan juga melalui aplikasi Tiktok. Banyak penelitian yang terkait dengan pemakaian media sosial dan kesehatan mental, termasuk penelitian Zhao dan Zhou. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa peningkatan pemakaian media sosial dihubungkan dengan kesehatan mental yang buruk. Namun, pemakaian media sosial juga dapat mengatasi masalah Kesehatan mental bahkan dijadikan media untuk hiburan agar tidak stress.

Pembahasan mengenai bagaimana Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kesehatan Mental remaja menjadi kajian yang menarik untuk diteliti. Banyak dari mereka para pengguna yang menyampaikan permasalahannya melalui konten tiktok, tetapi disisi lain banyak juga dari pengguna Tiktok yang mengunggah perihal keberhasilan mereka. Hal tersebut tentu sangat mempengaruhi bagaimana kondisi pribadi seseorang yang melihat konten tersebut. Apa yang menjadi *fyp (for your page)* di akun mereka, maka hal tersebutlah yang masuk dalam pikiran para pengguna. Peneliti menemukan bahwa banyak dari para remaja khususnya remaja Sekolah Menengah mengalami stres berlebih. Hal tersebut banyak ditemukan melalui *story* media sosial mereka yang apabila sedang mendapat sedikit permasalahan seolah olah paling merasa tersakiti. Begitupun sebaliknya, beberapa konten tiktok juga menyuguhkan

⁹ Rizki Amalis Rhaina Al Yasin, Raden Roro Kirani Annisa Anjani, Salwa Salsabil, Tania Rahmayanti, "Pengaruh Sosial Media Terhadap Kesehatan Mental Dan Fisik Remaja : A Systematic Review," *Jurnal Kesehatan Tambusai* 3, no. 2 (2022): 83–90.

perihal sesuatu yang dapat membuat mereka yang memiliki permasalahan menjadi menemukan solusi dan membuat mereka lebih kuat.

Berbagai fenomena berupa permasalahan terkait mental akhir akhir ini banyak ditemukan pada remaja atau generasi Z yang mana mayoritas dari mereka adalah siswa siswi Sekolah Menengah. SMKN 1 Ngasem merupakan salah satu sekolah kejuruan favorit di Kediri dengan jumlah siswa yang tidak sedikit. Sekolah tersebut juga merupakan sekolah yang mengalami peningkatan dalam prestasi, baik dalam bidang olahraga maupun kejuaraan. Untuk mempertahankan hal tersebut, maka kualitas dari siswa siswi harus benar benar diperhatikan, terutama di era digitalisasi saat ini. Banyak dari remaja saat ini sudah mengenal sosial media, karena generasi Z telah disebut sebagai generasi asli digital, yang mana media sosial memiliki dampak yang besar baik positif maupun negatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti memilih SMKN 1 Ngasem sebagai lokasi penelitian. Di sekolah tersebut tidak terdapat peraturan tentang larangan untuk membawa handphone yang mengakibatkan seluruh siswa pasti membawa dan mengoperasikannya baik di waktu istirahat maupun di waktu pelajaran berlangsung. Menurut wawancara awal yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu guru Bimbingan Konseling di SMKN 1 Ngasem Kediri, “bahwa memang pada faktanya siswa siswi tidak terlepas dari Handphone, entah apa yang mereka buka, tetapi Tiktok sekarang memang menjadi aplikasi yang sering sekali dibuka oleh siswa siswi, saat pelajaran berlangsung pun mereka juga sering kali scroll Tiktok.

Tidak hanya melakukan wawancara, peneliti juga melakukan survey melalui angket yang disebar langsung kepada para siswa. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa terdapat 63 persen siswa menggunakan tiktok selama lebih dari 2 jam, dan 25,9 persen selama lebih dari 4 jam, dan sisanya selama lebih dari 5 jam. Selain itu, terdapat 67,9 persen siswa siswi merasakan dampak dari tiktok bagi Kesehatan mental mereka, yaitu merasa gelisah, cemas, *insecure*, dan *overthinking*, karena mayoritas dari *fyp (for your page)* mereka merupakan konten yang berisikan kehidupan orang lain sehingga hal tersebut mempengaruhi diri mereka dan menganggap bahwa konten tiktok seringkali mencerminkan kehidupan nyata. Padahal pada dasarnya kehidupan setiap orang berbeda beda. Tetapi di sisi lain, peneliti juga menemukan bahwa Aplikasi Tiktok dijadikan sebagai media hiburan bagi mereka.

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa hal tersebut merupakan akibat dari penggunaan media sosial Tiktok, sehingga perlu melakukan penelitian bagaimana Penggunaan dari media sosial tiktok bagi kesehatan mental generasi Z, karena peneliti menemukan berbagai permasalahan baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Kesehatan Mental Generasi Z Di SMKN 1 Ngasem Kediri”**. Dimana diharapkan adanya penelitian ini dapat lebih meningkatkan kualitas siswa SMKN 1 Ngasem dalam menggunakan media sosial Tiktok dan dapat memanfaatkan Penggunaan dari aplikasi Tiktok itu sendiri dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup dalam pembahasan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Kesehatan Mental generasi Z di SMKN 1 Ngasem.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kesehatan Mental generasi Z di SMKN 1 Ngasem?
2. Apa faktor yang mempengaruhi dampak dari media sosial tiktok bagi kesehatan mental generasi Z di SMKN 1 Ngasem?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Penggunaan dan juga dampak dari media sosial tiktok bagi kesehatan mental pada generasi Z di SMKN 1 Ngasem.

E. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta mengedukasi tentang Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kesehatan Mental generasi Z.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran kepada pengguna tiktok dalam penggunaannya terhadap Kesehatan mental.

F. Definisi Konsep

1. Tiktok

Tiktok atau yang awalnya disebut sebagai *Douyin* merupakan sebuah aplikasi platform video musik berdurasi pendek asal Tiongkok yang dirilis pada bulan September tahun 2016. Tiktok adalah platform sosial yang memungkinkan pengguna untuk menonton, berbagi, dan membuat klip video pendek. Berdasarkan data penelitian Fatimah Kartini Bohang pada tahun 2018, Tiktok adalah aplikasi yang paling banyak diunduh sampai 45,8 juta kali. Tiktok menjadi aplikasi yang memberikan informasi secara cepat dan menarik saat ini, dibuktikan dengan banyaknya pengguna aktif tiktok yakni sebanyak 625 juta.¹⁰

Aplikasi Tiktok merupakan aplikasi yang didalamnya banyak konten video yang dapat dengan mudah dibuat oleh para penggunanya. Tidak hanya dapat menonton dan menirukan, tetapi mereka juga dapat membuat video konten dengan cara mereka sendiri. Tidak hanya itu, aplikasi Tiktok juga mampu membuat penggunanya dikenal dan terkenal, atau yang sekarang biasa disebut sebagai *seleb tiktok*. Ada yang dikenal dengan video lucunya, ada yang dikenal karena kreatifitasnya, dan ada yang dikenal dengan keunikan videonya, serta banyak juga yang dikenal dengan kisah kisahnya. Semua tergantung kepada pandangan setiap pengguna atau penonton.¹¹

¹⁰ Putri Naning Rahmana, Dhea Amalia Putri N, and Rian Damariswara, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z," *Akademika* 11, no. 02 (2022): 401–10, <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.1959>, hal 403.

¹¹ Ayu Elfira, "Dampak Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Remaja Di Kelurahan Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa" (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2022), hal 13.

2. Fyp (*For Your Page*)

Konsep *Fyp* atau *For Your Page* adalah video yang muncul pada timeline Tiktok yang memiliki durasi antara 15 detik sampai 3 menit.¹² *Fyp* merupakan halaman di aplikasi TikTok yang menampilkan konten video yang disarankan berdasarkan preferensi dan interaksi sebelumnya. *Fyp* menggunakan algoritma TikTok untuk menganalisis perilaku pengguna, suka, komentar, dan tindakan interaktif untuk menyesuaikan konten yang muncul dalam timeline pengguna. Tujuan dari *fyp* adalah sebagai rekomendasi video yang relevan untuk konten dan content creator untuk memperoleh inspirasi.¹³

3. Kesehatan Mental (*Mental Health*)

Dikutip dari buku *Mental Hygiene*, Kesehatan mental ditentukan oleh empat hal, yaitu bagaimana seseorang berpikir, merasakan, dan menjalani kehidupan sehari-hari, bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dan orang lain, Hal ini berkaitan dengan cara kita mengevaluasi solusi alternatif yang berbeda. Mereka membuat keputusan tentang penyakit spesifik yang mereka hadapi.¹⁴

World Health Organization tahun 2001 mengungkapkan bahwa kesehatan mental adalah kondisi kesehatan yang dialami oleh individu secara sadar, yang didalamnya terdapat kemampuan kemampuan untuk mengendalikan stres kehidupan yang wajar, untuk bekerja secara produktif dan menghasilkan,

¹² Suyanto Nurhajimah Sukma, "Motif Menonton Video For Your Page Tiktok Dan Kepuasan Hiburan Pada Siswa SMA PGRI Pekanbaru," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1 (2023): 149.

¹³ Nurhajimah Sukma, "Motif Menonton Video For Your Page Tiktok Dan Kepuasan Hiburan Pada Siswa SMA PGRI Pekanbaru," *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial* 1, no. 3 (2023), 149.

¹⁴ Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 10.

dan berperan serta di kelompoknya.¹⁵ Kondisi atau keadaan mental yang sehat tidak dapat disamaratakan setiap individu nya. Kondisi tersebut menjadikan pembahasan mengenai kesehatan mental semakin mendesak dan menimbulkan pertanyaan bagaimana masyarakat dapat meningkatkan cara mereka menjaga dan mengoptimalkan kesehatan mental dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

4. Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Sebagian mereka memasuki fase perkembangan remaja dan dewasa awal.¹⁷ Generasi Z tumbuh sesudah internet dan dunia digital maju dengan begitu pesat.¹⁸ Remaja generasi Z mengonsumsi nilai-nilai dari berbagai pihak akibat dunia digital yang semakin canggih. Generasi Z diketahui sebagai generasi yang sering melakukan interaksi dan mencari informasi di media sosial. Generasi Z sudah tidak lagi membaca media massa konvensional seperti koran dan majalah, karena hal tersebut sudah dapat diakses melalui media sosial.¹⁹

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Dan Efeknya Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan

¹⁵ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental* (Semarang: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Diponegoro, 2012), hal 10.

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ruby Santamoko Hadion Wijoyo, Irjus Indrawan, Yoyok Cahyono, Agus Leo Handoko, *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*, CV. Pena Persada, 1st ed. (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020),2.

¹⁸ Ibid., 1

¹⁹ atul Aqidah, "Analisis Perilaku Konsumsi Impulsive Buying Remaja Gen-Z Pada Marketplace Shopee Live Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEBI UNZAH)," *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2023): 2774–5570,.

Sukarame" Oleh Agis Dwi Prakoso, Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Pada Tahun 2020.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwa penggunaan aplikasi Tiktok di Kelurahan Waydadi Baru cukup besar, yang mana para penggunanya adalah golongan remaja. Pengaruh aplikasi Tiktok terhadap penggunanya dalam segi perilaku keagamaan dilihat dari beberapa perilaku yaitu perilaku kepada Allah SWT, Orang Tua, Diri sendiri, dan lingkungan masyarakat yang positif. Media sosial memiliki dampak yang buruk tergantung pada pengguna dalam menggunakannya, karena perilaku keagamaan adalah perilaku lahiriah, yang mengakibatkan adanya dampak buruk dari penggunaan aplikasi Tiktok adalah bagaimana pengguna mengelola waktu yang kurang baik sehingga mempengaruhi perilaku keagamaan.

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam hal pembahasan mengenai bagaimana Penggunaan media sosial Tiktok, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda, yang mana skripsi ini membahas perihal dampak dari media sosial Tiktok bagi perilaku keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana media sosial Tiktok mempengaruhi perubahan kondisi mental Generasi Z.

2. Skripsi "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di Man 11 Jakarta" Oleh Ismi Kamalia Fitri, Jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2020.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Yaitu data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi literatur, dan dianalisis menggunakan Teori Interaksi Simbolik. Penelitian ini menunjukkan terdapat keragaman penggunaan media sosial. Media sosial memegang Peran yang beragam dalam kehidupan penggunanya, diantaranya terkait dengan dirinya, hubungan keluarga, studi, mengekspresikan hobi, pekerjaan, hingga menjalin komunitas. Identitas diri pengguna media sosial juga memiliki makna yang beragam, dan konstruksi identitas dalam media sosial terjadi melalui proses interaksi penggunaan media sosial di Instagram.

Skripsi ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Kesamaan dari Skripsi ini dan penelitian yang akan dibahas adalah pola penelitian yang sama, yaitu sama sama membahas mengenai Penggunaan media sosial. Tetapi, skripsi ini berfokus pada Peran media sosial instagram, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah Penggunaan media sosial Tiktok. Perbedaan juga terletak pada fokus penelitian yang mana skripsi ini menentukan fokusnya kepada dampak bagi identitas diri, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah dampak bagi perubahn kondisi mental.

3. Skripsi “Efek Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Perubahan Interaksi Sosial Remaja Di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang” Oleh Maretta Zola Permata Sari, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri Tahun 2023

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dengan pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Terpaan Media dan Teori Efek Media Massa. Penelitian ini menghasilkan bahwa pertama, dari segi durasi penggunaan media sosial Tiktoknya per hari bisa lebih dari 1 jam jika diestimasi 3-5 jam per hari. Dari segi frekuensi, penggunaan media sosial Tiktoknya berkali-kali dalam sehari dan dari segi atensi penggunaan media sosial Tiktoknya sangat beragam, mulai dari konten yang bermanfaat hingga hiburan. Kedua, efek positif yang ditemukan yaitu membantu memudahkan proses pembelajaran di sekolah, dapat menjalin komunikasi dengan teman yang jauh, menambah wawasan karena mendapatkan ilmu baru, selalu update dan tidak ketinggalan berita. Sedangkan efek negatifnya yaitu dapat menjadikan konsentrasi belajar terganggu, rawan termakan berita hoax, menyebabkan pemborosan waktu atau buang-buang waktu, mengganggu waktu istirahat, dapat menyebabkan penggunaanya kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya, jarang berkomunikasi tatap muka sehingga waktu interaksi langsung berkurang, menimbulkan perilaku konsumtif.

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Persamaan dalam penelitian ini adalah dari segi variable yaitu tentang media sosial tiktok dan teori yang digunakan yaitu terpaan media. Sedangkan perbedaannya adalah dalam segi focus penelitian yang mana skripsi ini focus kepada perubahan interaksi sosial, tetapi dalam

penelitian yang akan peneliti bahas berfokus pada Penggunaan media sosial tiktok dalam Kesehatan mental.

4. Jurnal “Peran Komunikasi Media Sosial Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental” Oleh Erwan Efendi, Muhammad Abrar Haq Salam, Muhammad Daffa, Shendy Sanjaya, dan Rifka Nur Azmi, Jurusan Komunikasi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2023

Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan. Penelitian ini menghasilkan penjelasan bahwa media sosial merupakan hal yang sangat penting dalam penyebaran Kesehatan Mental dapat dilihat dari data yang di atas manusia era modern sekarang ini hampir seluruhnya menggunakan media sosial mulai dari anak-anak, remaja sampai orang tua. Dari berbagai konten-konten media sosial yang menyiarkan mengenai kesehatan mental dapat pengikut yang sangat banyak dan dapat membantu mereka sembuh dari depresi yang dialaminya.

Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan tema yang akan diteliti oleh peneliti. Jurnal ini memiliki kesamaan dalam hal pembahasan mengenai kesehatan mental dan media sosial, tetapi memiliki fokus penelitian yang berbeda, yang mana dalam skripsi ini membahas perihal media sosial secara umum, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu menggunakan studi kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan.

5. Jurnal “Analisis Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di SMAN 2 Sukoharjo” Oleh Nera Bela Beauty Nur dan Arif

Widodo, Jurusan Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Jurnal ini menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimental dengan menggunakan studi deskriptif dengan metode survey yang merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi dari penggunaan media sosial tiktok terhadap kesehatan mental remaja di SMAN 2 Sukoharjo. Adanya korelasi dari penggunaan media sosial tiktok terhadap kesehatan mental remaja di SMAN 2 Sukoharjo. Semakin sering siswa menggunakan media sosial TikTok semakin baik Kesehatan mental siswa.

Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Persamaan dari jurnal ini dan penelitian yang akan dibahas adalah pola penelitian yang sama yaitu sama membahas mengenai media sosial tiktok dan kesehatan mental remaja. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah dari segi metode yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, serta subyek penelitian yang terletak di lokasi SMAN 2 Sukoharjo.

6. Jurnal “Media Sosial Sebagai Platform Digital Pemicu Ketidakstabilan Kecemasan Generasi Z” Oleh Wildan Yudha Pranata, Tri Ilaina Sa’adah dan Moktaf Shofi Maulana, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Surabaya.

Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi serta paradigma konstruktivisme. Penelitian ini menunjukkan fakta baru bahwasannya penggunaan media sosial dengan intensitas yang tinggi dapat membawa dampak buruk dalam meningkatkan kecemasan

generasi Z. Dari hasil wawancara terhadap tujuh narasumber generasi Z, ditemukan fakta dari banyaknya jenis konten yang sering generasi Z lihat di media sosial, konten yang berisikan pencapaian dan kesuksesan orang lain yang membuat generasi Z membandingkan diri sehingga merasa cemas secara konstan.

Jurnal ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah memiliki tema yang sama yaitu tentang media sosial dan kecemasan yang mana hal tersebut juga termasuk dalam kesehatan mental. Tetapi, memiliki fokus penelitian yang berbeda yang mana pada penelitian ini berfokus pada media sosial secara umum dan mengkhususkan dalam hal kecemasan Generasi Z.

7. Jurnal “Hubungan Keaktifan dalam Bermedia Sosial terhadap Kesehatan Mental Siswa” Oleh Riska Rahmayanti, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu Tahun 2022.

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan korelasional dengan sampel sebanyak 102 siswa,. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya korelasi sebesar 0,891 dengan taraf sigifikansi 0,00 menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap kesehatan mental yang cukup kuat dengan nilai R square 0,793 atau 79,3% media sosial memberikan sumbangsih terhadap peningkatan terhadap kesehatan mental.

Jurnal ini memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas. Dalam hal persamaan, Penelitian ini memiliki fokus yang sama yaitu yang berkaitan dengan media sosial dan Kesehatan mental. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas adalah dalam segi metodologi, yang mana pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti akan memakai metode kualitatif.